

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses kegiatan pembelajaran dikelas adalah proses transfer ilmu pengetahuan antara guru dan siswa yang sangat kompleks dan dinamis. Hal ini dipengaruhi banyak faktor, mulai faktor dari guru, siswa, karakteristik materi yang diajar dan fasilitas pendukung sekolah. Dari faktor siswa, kemampuan siswa berbeda-beda dalam kecepatan menerima materi, ditambah lagi karakteristik pelajaran matematika yang abstrak sehingga siswa dituntut menggunakan multi intelegensi. Selain itu, tidak semua siswa langsung memahami dan mengerti materi yang diajarkan, ada siswa yan diberi materi pelajaran matematika tanpa kendala sedikitpun, tetapi ada juga siswa yang kesulitan menerima materi matematika yang diajarkan, hal ini menjadikan tidak ada dorongan/ keinginan dalam belajar. Rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari siswa sulit menerima materi pelajaran yang menyebabkan hasil belajar dibawah ketuntasan. Selain itu juga dari faktor lingkungan, salah satunya lingkungan sekolah, karena sekolah merupakan pusat pendidikan kedua setelah keluarga, keadaan sekolah yang kurang memenuhi syarat akan menghambat proses pembelajaran, misalnya tempat disekeliling sekolah dekat pabrik atau pasar maka akan mengganggu konsentrasi belajar siswa, ruangan kelas yang pengap karena ventilasi kurang sirkulasi udara, keadaan kelas yang tidak sesuai dengan jumlah penghuninya akan menyebabkan kelas terasa sempit dan belajar tidak berjalan dengan baik.

Pada proses kegiatan pembelajaran, guru seringkali cenderung menjelaskan segala sesuatu sehingga siswa tidak terbiasa belajar lebih aktif, seperti siswa hanya berdiam diri saja saat guru bertanya, sehingga aktivitas belajar cenderung membosankan. Hal tersebut peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Tidak ada siswa tidak pintar, hanya saja belum

menemukan guru yang tepat. Jadi kemampuan guru dalam mengelola proses belajar menentukan kualitas pendidikan, sehingga diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pembentukan rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting, karena rasa ingin tahu siswa ini memerlukan sebuah proses berulang-ulang yang akan menjadi kebiasaan dan tidak bisa dibentuk secara instan. Rasa ingin tahu dapat ditingkatkan dengan menghubungkan pelajaran dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Karena rasa ingin tahu akan membuat siswa menjadi aktif yang nanti dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih dalam sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep dan dapat menghilangkan rasa bosan untuk terus belajar matematika. Dikarenakan salah satu faktor penyebab adalah siswa belum mampu memahami soal cerita matematika, yang menyebabkan siswa pusing, dan menjadi malas sehingga tidak mau mengerjakan ketika berjumpa dengan soal yang sulit. Hal ini perlu adanya proses berulang-ulang. Menurut John Dewey tahapan memecahkan masalah yaitu mengenali masalah, mendefinisikan masalah, strategi pemecahan masalah, mengembangkan beberapa hipotesis, menguji beberapa hipotesis, memilih hipotesis terbaik.¹

Salah satu penerapan model pembelajaran yang tepat yaitu penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*. *Concept Attainment* adalah model pembelajaran dimana guru mengawali dengan menyajikan data atau contoh dan bukan contoh sehingga siswa dapat memahami karakteristik konsep. Menurut Dadang, model pembelajaran *Concept Attainment* adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pemahaman konsep dengan guru mengawali penyajian data atau contoh dan bukan contoh kemudian siswa diminta untuk mengamati data dan siswa dibimbing agar mampu mengidentifikasi karakteristik dari data yang diberikan.² Ciri ciri model

¹ V. Rianto, "Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Teori John Dewey Pada Materi Trigonometri," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan Vol 6 No. 7 (2017), hal.2..

² Dini Palupi Putri, "Model Pembelajaran *Concept Attainment* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika," Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol.15 No.1. 2017.

pembelajaran ini yaitu siswa diminta untuk mengamati contoh atau bukan contoh untuk menemukan suatu konsep. Langkah-langkah *Concept Attainment* yaitu penyajian data dan identifikasi konsep, pengujian pencapaian konsep, analisis strategi berpikir. Keunggulan model pembelajaran ini yaitu siswa dapat lebih memahami konsep dan siswa dapat berpikir logis. Tahap-tahap model pembelajaran *Concept Attainment* yaitu pertama, melibatkan penyajian data dan identifikasi konsep dimana guru menyajikan contoh yang sudah dilabeli, kemudian siswa membandingkan sifat-sifat dalam contoh dan bukan contoh, tahap kedua pengujian pencapaian konsep dimana siswa mengidentifikasi contoh-contoh tambahan yang tidak dilabeli, guru menguji hipotesis, menamai konsep, dan menyatakan kembali definisi-definisi menurut sifat-sifat yang paling esensial, tahap ketiga siswa mulai menganalisis strategi-strategi berpikir untuk mencapai konsep dimana siswa mendeskripsikan pikirannya, siswa mendiskusikan peran sifat-sifat dan hipotesis, siswa mendiskusikan jenis hipotesis.

Ada dua peran pokok guru dalam pembelajaran model *Concept Attainment* yang perlu diperhatikan yaitu menciptakan lingkungan dimana siswa merasa bebas untuk berpikir tanpa adanya rasa takut akan kritikan atau ejekan, menjelaskan dan mengilustrasikan bagaimana model pembelajaran *Concept Attainment* berlangsung dan guru menuntun siswa dalam proses menganalisis hipotesis dan mengartikulasi pemikiran mereka. Adapun kelebihan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* yaitu guru sebagai sumber informasi-informasi yang mengilustrasikan tentang materi yang akan diajarkan pada siswa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, melatih konsep siswa dan meningkatkan pemahaman lebih dalam. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Concept Attainment* siswa yang memiliki pemahaman rendah akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran, tingkat keberhasilan ditentukan penyajian data yang disajikan guru. Siswa yang telah memahami suatu konsep tidak hanya mampu menghafal suatu konsep yang telah dipelajarinya namun, ia mampu menerapkan aspek yang lain dengan mengembangkan konsep berpikir. Dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dapat menarik

rasa keingintahuan siswa terhadap contoh dan bukan contoh. Dengan menampilkan contoh dan bukan contoh dapat membangkitkan ide siswa untuk diungkapkan dan mempunyai daya serap ingat lebih kuat. Hal ini siswa lebih dapat aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari ketrampilan berpikir kritis yang terdiri dari tiga indikator sebagai berikut: mempertimbangkan penjelasan sederhana, membangun ketrampilan mendasar, menyimpulkan.

Selain itu model pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi ini dapat dilihat dari kemampuan mengingat dan kemampuan pemahaman siswa, perolehan nilai dan sikap positif dalam mengikuti pembelajaran, terbentuknya ketrampilan siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya. Selaras dengan penelitian oleh Dini Palupi Putri, bahwa model pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 05 Curup Selatan. Selain itu Desi Kholifah, Ashari, dan Eko Setyadi Kurniawan juga memaparkan bahwa model pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar pada siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Purworejo.³

Faktanya ketika peneliti melakukan observasi di MTs Darul Hikmah Tawangsari pada kelas VIII-A, tidak sedikit siswa yang tidur saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Dari 42 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran 47% siswa tidur. Dikarenakan motivasi belajar siswa menurun sehingga menyebabkan siswa sulit menerima materi pelajaran. Penguasaan siswa dalam memahami konsep matematika dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah pembelajaran langsung.

Hal ini berimplikasi pada hasil ulangan matematika siswa pada kelas VIII-A MTs Darul Hikmah Tawangsari.

³ Desi Kholifah and Eko Setyadi Kurniawan, "Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep Dan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Pelajaran 2015 / 2016," Vol.9 No.2. (2016), hal.54.

Siswa kelas VIII-A mendapat nilai hasil ulangan diatas KKM yaitu 9 siswa dari 41 siswa yang mengikuti ulangan harian dengan KKM 75. Setelah diteliti dari hasil ulangan dan wawancara dengan guru matematika, bahwa saat mengikuti pembelajaran dikelas tidak sedikit siswa yang tidur, kurang aktif saat kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak menerima materi saat proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa Putra Kelas VIII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kabupaten Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa.
2. Penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai.
3. Siswa cenderung bergantung pada guru dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Agar penelitian ini tidak terlalu luas ruang lingkungannya, maka batasan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII.
2. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment*.
3. Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa pada materi statistika

C. Rumusan Masalah

Fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *Concept Attainment* berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa putra kelas VIII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kabupaten Tulungagung pada materi statistika ?
2. Apakah model pembelajaran *Concept Attainment* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa putra kelas VIII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kabupaten Tulungagung pada materi statistika ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep siswa putra kelas VIII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kabupaten Tulungagung pada materi statistika.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap motivasi belajar siswa putra kelas VIII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kabupaten Tulungagung pada materi statistika.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran upaya meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Concept Attainment* pada materi statistika. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat digunakan untuk acuan penelitian dimasa mendatang.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengajar menjadi lebih baik dan dapat menciptakan siswa yang berkualitas untuk masa yang mendatang sehingga mampu mencapai pembelajaran yang maksimal.

b. Bagi Siswa

Sebagai acuan untuk siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep materi pembelajaran matematika maupun menyelesaikan soal-soal matematika.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk penelitian lanjutan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa terhadap materi matematika.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah Kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat memberikan suatu pemahaman terhadap suatu kajian.⁴

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu keadaan dimana ada suatu dorongan yang terdapat pada diri seseorang individu mencapai tujuan.⁵

c. *Concept Attainment*

⁴ Budi Febriyanto dkk, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar pada Materi Perkalian Bilangan di Kelas II Sekolah Dasar," Jurnal Cakrawala Pendas (2018) hal.34.

⁵ Amna , "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". Banda Aceh: Lantanida Journal Vol. 5 No. 2 (2017) hal.93.

Concept Attainment adalah model pembelajaran yang disusun untuk menata data sehingga konsep-konsep yang dipelajari secara tepat dan efisien.⁶

d. Statistika

Statistika adalah sekumpulan cara atau aturan-aturan yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan, dan penarikan kesimpulan data berbentuk dengan menggunakan asumsi-asumsi tertentu.⁷

2. Secara Operasional

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami, mengelompokkan, dan mengemukakan kembali ilmu yang didapatkan baik secara lisan maupun tulisan sehingga benar-benar mengerti apa yang disampaikan.

Indikator pemahaman konsep siswa:

- 1) Menyatakan ulang konsep.
- 2) Mengklasifikasi objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
- 3) Memberi contoh dan non contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau cukup dari suatu konsep.
- 6) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan batin yang kuat seseorang untuk belajar untuk mencapai sesuatu yang ia inginkan.

Unsur-unsur motivasi belajar :

⁶ Wahyu Istuningsih, "Efektivitas Model Pembelajaran *Concept Attainment* dan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Karanganyar," Surakarta (2016) hal.4.

⁷ Muhammad Syarwa Sangila dan Luthfiah Jufri, "Deskripsi Kemampuan Mahasiswa *Falkutas Tarbiyah dan Ilmu IAIN Kendari dalam Menganalisis Data Statistika*," *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.11 No.1 (2018) hal.114.

- 1) Motivasi mulai adanya perubahan energi dalam seseorang.
- 2) Motivasi ditandai adanya timbulnya perasaan.
- 3) Motivasi ditandai muncul adanya reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Macam-macam motivasi belajar :

- 1) Motivasi intrinsik
- 2) Motivasi Ekstrinsik

Indikator motivasi belajar :

- 1) Adanya keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar didalam siswa.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik proses belajar.

c. *Concept Attainment*

Concept Attainment adalah model pembelajaran dengan menata, menyusun data penting sehingga konsep dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Jadi siswa tidak hanya dituntut untuk membentuk konsep melainkan juga menyusun konsep dengan kemampuannya sendiri.

Langkah-langkah *Concept Attainment*

- 1) Penyajian data dan identifikasi konsep
- 2) Pengujian pencapaian konsep
- 3) Analisis strategi berpikir

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal penelitian ini, digunakan sebagai sarana untuk memudahkan pembaca dalam menentukan setiap bagian yang dicari. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: Sampul, Halaman Sampul, dan Daftar Isi

2. Bagian Utama (Inti)

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Model pembelajaran, Model Pembelajaran *Concept Attainment*, Pemahaman Konsep, Motivasi Belajar, Kajian Konsep Islam, Hubungan Model Pembelajaran *Concept Attainment* dengan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar, Penelitian Relevan, dan Kerangka Berpikir

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Kisi-Kisi Instrumen, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir, terdiri dari: Daftar Rujukan